

MULTIMEDIA INTERAKTIF CD BELAJAR MANASIK HAJI

Siti Arma'atus Solicha¹

Fenty Fahminnansih²

¹Mahasiswa, ²Dosen Progdi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya 60294
Telp/Fax. (031) 8782087

ABSTRAK

Dewasa ini calon Jamaah Haji semakin banyak di Indonesia, dari sekian banyak para calon jamaah haji di Indonesia masih belum paham tentang tata cara ber ibadah haji yang baik dan benar menurut ajaran agama islam. Untuk mengatasi masalah tersebut di butuhkan strategi khusus dalam membimbing para jamaah haji secara efektif. Salah satu media yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah media interaktif yang mudah di gunakan dan mudah di pelajari ia itu CD Interaktif. Tulisan ini akan membahas bagaimana merancang CD Interaktif yang mudah di pelajari untuk para calon jamaah haji dalam mempelajari tata cara ibadah haji yang baik dan benar.

Kata kunci : CD Interaktif, belajar, Haji

ABSTRACT

Nowdays the number of people making their pilgrimage to mecca grows larger each year. Most of the pilgrim still do not comprehend the proper way of making prayers in their pilgrimage according to the Islamic shariah. It needs the best strategy to effectively educate the pilgrim candidates. Interactive CD is one of the easiest way to be used and learned. This final project will discuss further on how to create the interactive CD of proper ways to do their pilgrimage to mecca, that is effective and easy to be used by the pilgrim candidates.

Keywords: Interactive CD, learning, pilgrim

PENDAHULUAN

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, salat, zakat dan puasa. Secara *lughawi*, haji berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi.¹ Menurut etimologi bahasa Arab, kata haji mempunyai arti *qashd*, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja. Menurut istilah *syara'*, haji ialah menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu pula. Tempat-tempat tertentu yang dimaksud dalam definisi diatas, selain Ka'bah dan Mas'a (tempat sa'i), juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Pengertian waktu tertentu ialah bulan-bulan haji yang dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Zulhijah. Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, mazbit di Muzdalifah, melontar jumrah, mabit di Mina, dan lain-lain.

Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan Zulhijah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu.

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 Zulhijah ketika umat Islam bermalam di Mina, wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 Zulhijah. Masyarakat Indonesia lazim juga menyebut hari raya Idul Adha sebagai Hari Raya Haji karena bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini. Dalam pelaksanaan haji ini setiap calon jemaah haji harus mempelajari tata cara dalam melaksanakan ibadah haji dengan cara manasik haji sebelum melaksanakan ibadah haji.

Para jamaah haji harus mempelajari segala hal yang perlu diketahui selama menunaikan ibadah tersebut, seperti tata cara tayamum, waktu-waktu shalat, arah kiblat, tata cara shalat jamak dan qashar, tata cara manasik haji mulai dari hal-hal yang wajib, sunnah, yang membatalkan, yang dilarang, *kaffarat* (sanksi), hingga tata krama atau kesopanan. Sebagian ulama mengatakan bahwa mempelajari tata cara ibadah haji bagi orang yang sudah bertekad akan pergi haji adalah wajib 'ain. Wajib 'ain artinya adalah kewajiban yang sifatnya mutlak bagi setiap individu dan jika tidak dilakukan maka ancamannya adalah dosa.

Beberapa Kesalahan yang Dilakukan Oleh Sebagian Jamaah Haji

1. Kesalahan Dalam Ihram

Biasanya para jamaah haji melakukan kesalahan dalam ihram yaitu Melewati miqat tanpa berihram dari miqat tersebut hingga sampai ke Jeddah atau tempat lain. Setelah melewati miqat, baru melakukan ihram dari tempat itu. Hal ini menyalahi perintah Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam yang mengharuskan setiap jamaah haji agar berihram dari miqat yang dilaluinya.

2. Kesalahan Dalam Thawaf

3. Dalam melakukan thawaf para jamaah haji sering juga melakukan beberapa kesalahan seperti :

- Memulai thawaf sebelum Hajar Aswad.
- Thawaf di dalam Hijr Isma'il
- Raml (berlari-lari kecil) sebanyak 7 putaran
- Berdesak-desakkan untuk dapat mencium Hajar Aswad
- Keinginan para jamaah haji untuk mencium hajar aswad, Tidak mencium Hajar Aswad sebenarnya tidak membatalkan thawaf, thawafnya tetap sah sekalipun tidak menciumnya
- Mengusap-usap Hajar Aswad dengan maksud untuk mendapatkan barokah dari batu itu.
- Menjamah seluruh pojok Ka'bah,
- Mengeraskan suara pada waktu thawaf
- Menentukan doa khusus untuk setiap putaran dalam thawaf
- Berdesak-desakkan untuk melakukan shalat di dekat Maqam Ibrahim

4. Kesalahan Dalam Sa'i

- Ketika naik ke atas Shafa dan Marwah, mereka menghadap Ka'bah dan mengangkat tangan ke arahnya sewaktu membaca takbir, seolah-olah mereka bertakbir untuk shalat.
- Di bukit Shafa Marwah, cukup membaca tahmid dan takbir serta berdoa kepada Allah sesuka hati sambil menghadap Kiblat.
- Berjalan cepat pada waktu Sa'i antara Shafa dan Marwa pada seluruh putaran

5. Kesalahan Di Arafah

- Ada sebagian jamaah haji yang berhenti di luar batas Arafah dan tetap tinggal di tempat tersebut hingga terbenam matahari. Kemudian mereka berangkat ke Muzdalifah tanpa wukuf di Arafah
- Ada sebagian mereka yang pergi meninggalkan Arafah sebelum terbenam matahari
- Berdesak-desakkan untuk dapat naik ke atas gunung Arafah (Jabal Rahmah) hingga ke puncaknya yang dapat menimbulkan banyak bahaya
- Ada sebagian jamaah haji yang menghadap ke arah gunung Arafah ketika berdoa, padahal menurut sunnah adalah menghadap kiblat.
- Ada sebagian jamaah haji membuat gundukan pasir dan batu kerikil pada hari Arafah di tempat-tempat tertentu

6. Kesalahan di Muzdalifah

Kesalahan di Muzdalifah yaitu sebagian jamaah haji, di saat pertama kali tiba di Muzdalifah, sibuk memungut batu kerikil sebelum melaksanakan shalat Maghrib dan Isya. Ada pula sebagian mereka yang mencuci batu-batu dengan air.

7. Kesalahan Ketika Melempar Jumrah.

- Ketika melempar jumrah, ada sebagian jama'ah haji yang beranggapan, bahwa mereka sedang melempar setan
- Sebagian mereka melempar jumrah dengan batu besar, sepatu, atau dengan kayu
- Yang disyariatkan dalam melemparnya hanyalah dengan batu-batu kecil sebesar kacang Arab.
- Berdesak-desakkan dan pukul-memukul di dekat tempat-tempat jumrah untuk dapat melempar
- Melemparkan batu-batu tersebut seluruhnya sekaligus
- Mewakikan untuk melempar, sedangkan orang tersebut sendiri mampu, karena menghindari kesulitan dan berdesak-desakan

8. Kesalahan Thawaf Wada'

- Sebagian jamaah haji meninggalkan Mina pada hari nafar (tgl. 12 atau 13 Zul hijjah) sebelum melempar jumrah dan langsung melakukan thawaf Wada'
- Thawaf Wada' wajib dilakukan setelah selesai dari seluruh amalan
- Seusai melakukan thawaf Wada', sebagian mereka keluar dari Masjid dengan berjalan mundur sambil menghadapkan muka ke Ka'bah

- Saat sampai di pintu Masjid Haram, setelah melakukan thawaf Wada', ada sebagian mereka yang berpaling ke Ka'bah dan mengucapkan berbagai doa seakan-akan mereka mengucapkan selamat tinggal kepada Ka'bah
9. Kesalahan Ketika Ziarah Ke Masjid Nabawi
- Mengusap-usap dinding dan tiang-tiang besi ketika menziarahi makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mengikatkan benang-benang atau semacamnya pada jendela-jendela untuk mendapatkan berkah
 - Pergi ke gua-gua di Gunung Uhud, begitu juga ke Gua Hira dan Gua Tsur di Makkah, dan mengikatkan potongan-potongan kain di tempat-tempat itu, di samping membaca berbagai doa yang tak diperkenankan oleh Allah ta'ala
 - Menziarahi beberapa tempat yang dianggapnya sebagai bekas peninggalan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,
 - Memohon kepada orang-orang yang telah mati ketika berziarah ke pemakaman Baqi dan Syuhada Uhud, serta melemparkan uang ke pemakaman itu untuk mendekatkan diri dan mengharapkan berkah dari penghuninya.

Metode Pembelajaran Manasik Haji

Adapun metode pembelajaran manasik haji, Dirjen BMIPH (2004:3) yaitu:

1. Metode ceramah

Abudin Nata menyampaikan bahwa Metode ceramah, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran secara lisan oleh pembimbing kepada yang dibimbing. Metode ini digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan materi manasik haji disusun dan disiapkan dengan cara yang lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang singkat, hendaknya pembimbing menggunakan alat bantu yang tersedia agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta bimbingan.

2. Metode tanya jawab

3. Metode peragaan

Metode peragaan ini, dilaksanakan melalui: spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'a dan jamrah yang ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh CJH. Metode ini, dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat "tontonan sebagai tuntunan atau tuntunan dalam tontonan". Materi manasik haji yang dapat disampaikan dengan metode ini, adalah

tata cara pelaksanaan ibadah haji, kesehatan haji dan hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan haji.

4. Metode praktek lapangan

Metode peragaan/demonstrasi, yaitu suatu cara mengajar di mana pembimbing mempertunjukkan tentang proses sesuatu. Metode ini, dapat dilaksanakan dalam dua bentuk: pertama pembimbing dengan berpakaian ihram melakukan tawaf, sa'i. Wuquf, melontar jumrah yang seluruh gerakannya diikuti oleh peserta bimbingan. Selain itu pembimbing memberi penjelasan-penjelasan seperlunya agar tidak mengganggu proses praktek yang menjadi pusat perhatian peserta bimbingan. Kedua; pembimbing dapat menunjuk beberapa calon haji untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu. Metode ini merupakan tindak lanjut metode sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana peserta bimbingan memahami materi manasik haji yang telah disampaikan.

5. Metode diskusi

Metode diskusi, yaitu mempunyai tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan seseorang terhadap sesuatu masalah. Diskusi mungkin digunakan untuk memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk menyampaikan pendapatnya dan mendorong setiap individu untuk berpikir

6. Metode konsultasi

Metode ini terbuka lebar bagi peserta bimbingan yang memiliki permasalahan untuk berkonsultasi dengan pembimbing atas permasalahan yang dihadapinya. Dari beberapa metode yang dikemukakan di atas, yang perlu diperhatikan adalah tidak ada satu metodepun yang dapat dipandang ideal untuk semua tujuan pembelajaran, semua mata pelajaran, serta suasana dan aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak dapat dihindari untuk melakukan penggabungan berbagai metode dalam prakteknya di lapangan. Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan, menurut Abdurrahman Shalih adalah:

- a. Metode itu dapat membentuk manusia menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata,
- b. Metode itu mengandung nilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an dan al-Sunnah,
- c. Metode itu berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Islam.

CD Interaktif

CD Interaktif merupakan materi pembelajaran yang berisi fitur gambar, animasi, video, keterangan serta suara yang menarik dimana dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Media CD Interaktif memiliki kelebihan dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indera dan minat karena merupakan gabungan suara, gambar dan gerakan. Tampilan CD Interaktif diharapkan dapat membuat para peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk belajar sehingga peserta didik bisa termotivasi. Tampilan CD Interaktif yang menarik juga diharapkan dapat mengatasi rasa bosan dan jenuh peserta didik terhadap pelajaran yang bersifat informatif ataupun hafalan.

Kesan yang diberikan dari kehadiran CD-i ini mampu mengangkat citra perusahaan atau pengguna CD-i, yaitu praktis, elegan, hi-tech, dan eksklusif serta lebih personal. Bisa juga media CD-i ini disebut dengan versi offline dari *Website*, sehingga memungkinkan orang / konsumen yang jarang ber"seluncur" *online* dapat mengakses dari komputer atau laptop pribadinya. CD Interaktif harus bersifat *Plug and Play* dan jalan secara autorun. dari segi fungsi dan tujuannya cd interaktif dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. CD interaktif Company Profile
2. CD interaktif Pembelajaran
3. CD interaktif Tutorial
4. CD interaktif Simulasi
5. CD interaktif Portofolio atau CV
6. CD interaktif Katalog Produk/ *Product Tour*
7. CD interaktif *Wedding / Invitation*

METODE PERANCANGAN

1. Demografi target segmen
 - a. Dewasa 30-50 tahun
 - b. Unisex (laki-laki dan wanita)
 - c. Pekerja kantor, pengusaha, manager
 - d. Pendapatan Rp 6.500.000 – 13.500.000 perbulan
 - e. Tinggal komplek perumahan di kota-kota besar
 - f. Pendidikan minimal S1
 - g. Menyukai teknologi tinggi (gadget)

- h. Berkeluarga
- i. Punya kebutuhan belajar haji
- j. Calon jamaah haji
- k. Mempunyai komputer, laptop

2. Psikografis target segmen

Religius, intelektual, pekerja keras, suka dengan teknologi tinggi, suka hal yang cepat dan tidak rumit (instan), tertarik akan hal baru, semangat belajar tinggi.

Karakteristik

- a. Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis.
- b. Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu.
- c. Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia.
- d. Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan.
- e. Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa.

Proses Perancangan ini menggunakan beberapa metode Perancangan, antara lain :

1. Tahap Pengumpulan Data

- a. Studi Lapangan, yaitu survei dengan kuesioner langsung pada target konsumen yang dituju.
- b. Studi Komparatif, yaitu dengan melakukan komparasi dengan produk-produk sejenis
- c. Studi Literatur, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perancangan yang berasal dari berbagai sumber.

2. Tahap Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan pada perancangan ini muncul dari wawancara dari pihak-pihak terkait dan didukung oleh survei, kuesioner yang ditujukan langsung pada target konsumen. Hasil wawancara dan kuesioner dianalisa lebih lanjut hingga muncul perlunya perancangan ini dilakukan.

3. Tahap analisa permasalahan

Permasalahan-permasalahan yang timbul dianalisa lebih mendalam untuk dapat menentukan solusi bagaimana yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut.

4. Tahap pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah penting yang akan menentukan perancangan ini akan berjalan seperti apa, hingga pada penentuan hasil akhir dari perancangan ini. Segala proses desain yang diambil untuk kepentingan perancangan akan diputuskan di tahap ini.

5. Perencanaan

- a. Dimulai dari definisi dan analisis terhadap masalah yang ditemukan.
- b. Pencarian solusi yang berasal dari analisis manasik haji.
- c. Analisis audience sesuai dengan karakter target segment dan melakukan survei maupun wawancara, terutama untuk pendalaman tentang manasik haji dan persepsi apa yang ada dibenak konsumen tentang tajwid.
- d. Dari analisis produk/jasa dan *audience*, selanjutnya akan diartikan sebagai USP yang di cari relevansinya, relevansi tersebut diturunkan menjadi sebuah konsep pembuatan CD Interaktif manasik haji.
- e. Konsep tersebut akan diturunkan lagi untuk menjadi beberapa definisi yang akan dipilih menjadi keyword.

6. Perancangan

- a. Dari analisis yang ditemukan kesimpulan yang selanjutnya akan diringkas untuk dijadikan konsep utama dalam pembuatan CD Interaktif
- b. Konsep perancangan meliputi pembuatan CD interaktif, mulai dari cara manasik haji, metode pembelajaran, media pembelajaran.
- c. Tahap desain mencakup 4 langkah perancangan desain yaitu pembuatan alternative thumbnails, rough design, comprehensive design, dan final design.
- d. Final design akan diterapkan pada media-media yang sudah ditetapkan dari analisa-analisa media.

KESIMPULAN

Pembuatan CD interaktif Manasik Haji ini ternyata banyak manfaat yang dapat diambil oleh sang penulis, di lihat dari masih banyaknya kesalahan yang di alami oleh para jemaah haji saat ihram, wukuf, melempar jumrah, sa'i, di Muzdhalifa, dan Arafah. Pembuatan CD interaktif manasik haji ini bukan hanya di ajarkan teori saja, namun juga praktek tata cara yang benar dalam melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar, mempelajari dan lebih mengamalkan tata cara ibadah haji, membantu calon jamaah haji dalam persiapan ibadah haji.

Setelah CD interaktif ini selesai di buat dan di edarkan semoga dalam kelanjutanya CD interaktif ini dapat membantu orang dalam mempelajari tata cara berhaji yang baik dan benar dan dapat diamalkan ketika beribadah haji sehingga dapat melaksanakan ibadah haji baik dan benar dan menjadi haji yang mabrur.

KEPUSTAKAAN

As-sirjani, Raghieb. 2011. *Sumbangan peradaban islam pada dunia*. Jakarta : pustaka al-kautsar

Depag RI, 2006. *Pembakuan Sarana Alat Peraga Bimbingan Manasik Haji*. Jakarta: DJPHI

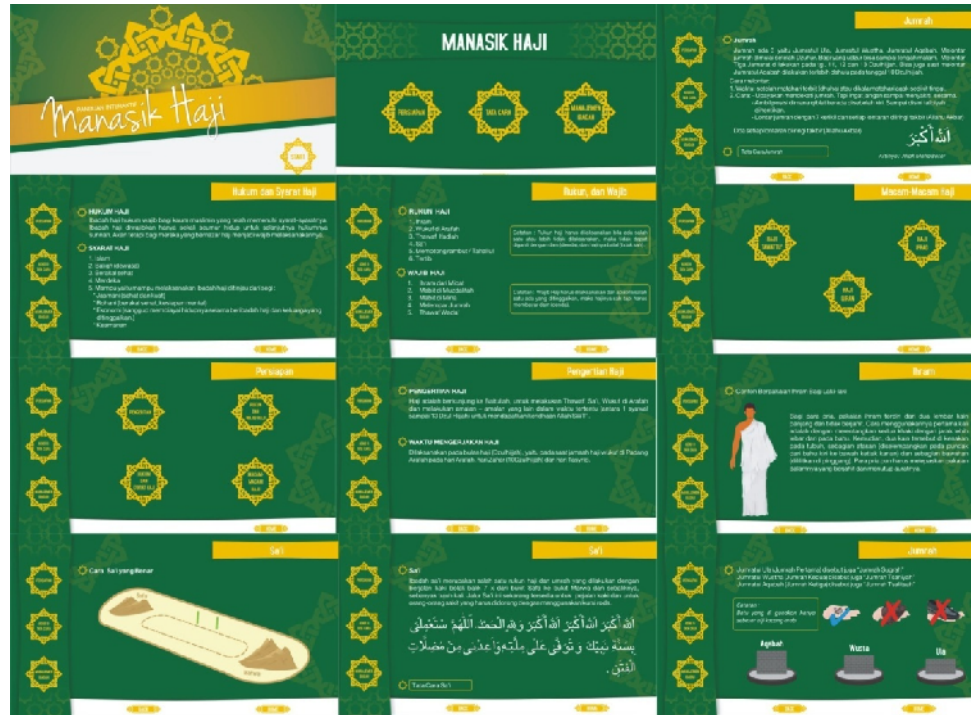
Depag RI, 2004. *Pola Pembinaan Jamaah Haji*. Jakarta: Dirjen BMIPH

BIODATA PENULIS

Siti Arma'atus Solicha, ST lahir pada tanggal 10 November 1990 di kota Surabaya. Jurusan Grafis Komunikasi di SMK Negeri 1 Surabaya. Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2013.

Fenty Fahminnansih, ST., M.MT lahir pada tanggal 6 februari 1985 di kota Denpasar. Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Produk Industri Peminatan Desain Interior tahun 2007, S2/Manajemen Proyek tahun 2010 Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

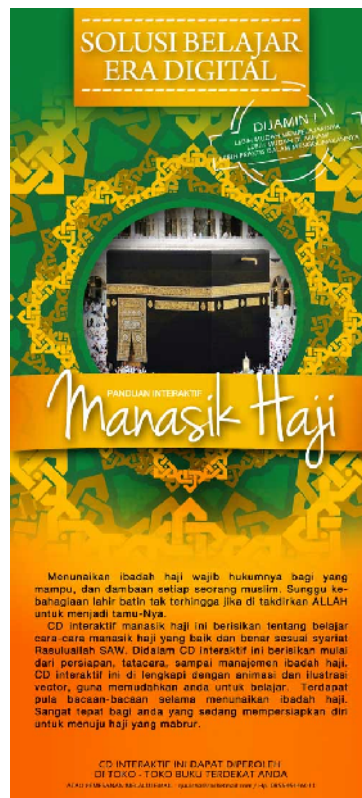
LAMPIRAN



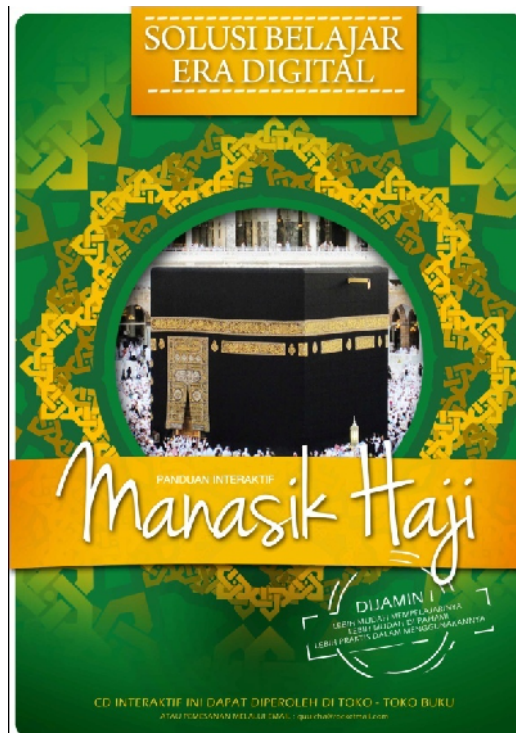
Gb.1. Visual Interaktif



Gb.2. Cover dan Label CD



Gb.3. Brosur



Gb.4. Poster